

Artikel Penelitian

SKRINING KANKER PARU DI POSYANDU LANSIA NIRMALA WAGE SIDOARJO

Pratika Yuhyi Hernanda^{1*}, Muzaijadah Retno Arimbi¹, Maria Widijanti Sugeng¹, Harman Agusaputra¹, Fuad Ama¹, Lilis Widayati²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²Rumah Sakit Katolik St. Vincentius a Paulo

*Email: yuhyi_h@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang: Skrining kanker paru adalah pemeriksaan untuk mendeteksi dini kanker paru-paru. Dalam hal ini dilakukan pemeriksaan foto Rontgen dada bagi masyarakat yang beresiko tinggi dan atau bergejala. Skrining ini penting dilakukan karena kanker paru-paru seringkali tidak menimbulkan gejala hingga stadium lanjut. Skrining kanker paru-paru direkomendasikan untuk orang-orang yang berisiko tinggi, seperti: perokok atau mantan perokok, memiliki riwayat keluarga dengan kanker paru dan usia lebih dari 40 tahun. **Metode:** Pengabdian masyarakat dengan edukasi kanker paru dan Pemeriksaan foto thoraks. **Hasil:** Setelah dilakukan edukasi tentang kanker Paru di Balai RW 12 Posyandu Lansia Nirmala Wage, 15 pasien yang sesuai kriteria dilakukan pemeriksaan Foto Thoraks dimana masyarakat ini beresiko tinggi atau yang memiliki gejala kanker paru minimal batuk yang tidak kunjung sembuh dan atau penurunan berat badan yang tidak jelas penyebabnya. Sebanyak 3 dari 15 pasien (20%) memiliki gangguan paru pada hasil foto thoraksnya, sehingga pasien bisa dirujuk ke fasilitas kesehatan untuk mendapat penanganan lebih lanjut. Pengetahuan masyarakat akan kanker paru juga meningkat setelah dilakukannya Edukasi di Seminar kanker paru yang kami selenggarakan sehingga harapannya kejadian kanker paru dapat ditekan di masyarakat. **Kesimpulan:** Deteksi dini kanker paru dapat dilakukan dengan skrining melalui anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan foto thoraks. Edukasi kanker paru dapat meningkatkan kesadaran dini akan kesehatan paru di masyarakat.

Kata kunci: skrining, kanker paru, edukasi

Abstract

Background: Lung cancer screening is an examination to detect early lung cancer. In this case, a chest X-ray examination is performed for people who are at high risk and/or symptomatic. This screening is important because lung cancer often does not cause symptoms until an advanced stage. Lung cancer screening is recommended for people at high risk, such as: smokers or former smokers, have a family history of lung cancer and are over 40 years old. **Method:** Community service with lung cancer education and chest X-ray examination. **Results:** After education about lung cancer at the RW 12 Hall of the Nirmala Wage Elderly Posyandu, 15 patients who met the criteria underwent a chest X-ray examination where these people were at high risk or who had symptoms of lung cancer at least a cough that did not go away and/or unexplained weight loss. As many as 3 of the 15 patients (20%) had lung disorders on their chest X-ray results, so patients could be referred to a health facility for further treatment. Public knowledge about lung cancer has also increased after conducting education at the lung cancer seminar that we held so that it is hoped that the incidence of lung cancer can be suppressed in the community. **Conclusion:** Early detection of lung cancer can be achieved through screening through history taking, physical examination, and chest X-ray. Lung cancer education can increase early awareness of lung health in the community.

Keywords: screening, lung cancer, education

PENDAHULUAN

Penyakit kanker mulai banyak terjadi di masyarakat. Pada tahun 2020, seperti dilansir Global Cancer Observatory, diperkirakan terdapat 396.914 orang di Indonesia yang terdiagnosis kanker, sehingga

menyebabkan angka kematian sebesar 234.511 (Asmara, Tenda et al. 2023). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merangkum bahwa kanker paru-paru di Indonesia merupakan kanker terbanyak ketiga, penyebab kematian utama akibat kanker, dan kanker terbanyak pada pria (International Agency for Research on Cancer, 2022).

Saat ini kanker merupakan penyakit yang umum terjadi di masyarakat. Hal ini dapat dikarenakan risiko kanker dapat diturunkan di dalam suatu keluarga melalui suatu pola keturunan atau genetik. Data Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa prevalensi kanker paru di Indonesia telah meningkat. dengan prevalensi merokok lebih dari 70% laki-laki merokok di Indonesia. Tingginya angka merokok ini menunjukkan betapa besarnya ancaman kanker paru-paru bagi Indonesia. (Asmara, Tenda et al. 2023)

Sesuai dengan tujuan pencegahan dan pengendalian PTM (P2PTM) dari Direktorat P2PTM yaitu pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular untuk mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat maka diperlukan adanya edukasi dan skrining kanker melalui program promotif dan preventif kesehatan masyarakat, dan kami ingin menjadi bagian dari usaha tersebut. (RI 2019)

Edukasi dan skrining kanker dapat menjadi awal kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan tes skrining pra kanker untuk keluarga dengan riwayat kanker payudara dan serviks sehingga diharapkan mereka dapat lebih menyadari akan pentingnya usaha-usaha preventif terhadap kemunculan kanker secara dini (Mustika, Lestari et al. 2025). Dengan ini kualitas hidup akan meningkat dan beban pemerintah terhadap pengobatan kasus kanker utamanya kanker payudara dan kanker serviks akan menurun. Komponen dalam masyarakat sangat dibutuhkan untuk melakukan kerjasama untuk melakukan edukasi menghindari faktor resiko kanker.

Salah satu solusi untuk menekan angka penderita kanker paru yang kejadiannya semakin lama semakin meningkat adalah dengan melakukan kerjasama dengan instansi atau lembaga terkait untuk melakukan kampanye menghindari faktor resiko kanker paru dan deteksi dini kanker paru di masyarakat. Salah satunya adalah bekerjasama dengan Posyandu Lansia yang merupakan kepanjangan tangan pemerintah untuk promosi kesehatan para lansia.

Posyandu Lansia Nirmala yang berlokasi di Pondok Wage Indah 2 Wage Sidoarjo memiliki Pondok paliatif yang secara rutin memantau kesehatan lansia di Pondok Wage Sidoarjo. Beberapa skrining kanker yang telah dilakukan antara lain skrining kanker payudara, serviks, dan skrining kanker kolorektal. (Hernanda, Aryanti et al. 2024). Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan pengabdian masyarakat di wilayah Pondok Wage Sidoarjo.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini adalah: 1) Seminar Edukasi dan Penyuluhan Etiologi dan Faktor Resiko Kanker Paru. Seminar edukasi kanker Paru akan diselenggarakan bekerjasama dengan Pondok Paliatif-Posyandu Lansia Nirmala yang akan bertempat di Balai RW 12 Kelurahan Wage Sidoarjo. Disini kami melibatkan dokter spesialis Paru dan dokter spesialis Genetika Kanker yang akan memberikan edukasi kanker mulai dari etiologi, faktor resiko, tatalaksana serta pencegahannya, para kader dan tenaga Kesehatan dan beberapa mahasiswa dari Fakultas Kedokteran UWKS. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan dan analisa statistik dilakukan melalui uji *T-Test* dengan software SPSS 26.0 2) Skrining Gejala Kanker Paru. Dalam hal ini akan dilakukan pemeriksaan foto Rontgen dada bagi masyarakat yang beresiko tinggi dan atau bergejala. Skrining ini penting dilakukan karena kanker paru-paru seringkali tidak menimbulkan gejala hingga stadium lanjut. Skrining kanker paru-paru direkomendasikan untuk orang-orang yang berisiko tinggi, seperti: perokok atau mantan perokok, Memiliki riwayat keluarga dengan kanker paru dan usia lebih dari 40 tahun (Marzuq, Wicaksono et al. 2023). Di awal, sebanyak 20 tes pemeriksaan akan dilakukan untuk masyarakat yang beresiko tinggi dan atau yang memiliki gejala kanker paru minimal batuk yang tidak kunjung sembuh atau penurunan berat badan yang tidak jelas penyebabnya. Dengan demikian, diharapkan dalam jangka panjang insiden kanker terutama kanker paru dapat ditekan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

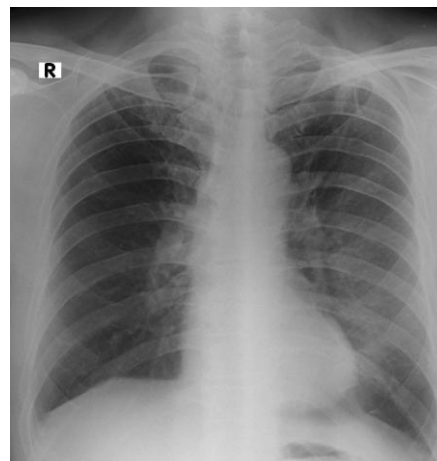
Setelah dilakukan edukasi tentang kanker Paru di Balai RW 12 Posyandu Lansia Nirmala Wage, 15 pasien yang sesuai kriteria diatas dilakukan pemeriksaan Foto Thoraks dimana masyarakat ini beresiko tinggi atau yang memiliki gejala kanker paru minimal batuk yang tidak kunjung sembuh dan atau penurunan berat badan yang tidak jelas penyebabnya. Sebanyak 3 dari 15 pasien (20%) memiliki gangguan paru pada hasil foto thoraksnya, sehingga pasien bisa dirujuk ke fasilitas kesehatan untuk mendapat penanganan lebih lanjut. Adapun hasil positif yang didapatkan dari Pemeriksaan foto thoraks antara lain, kecurigaan radang paru spesifik (1 orang) dan kecurigaan aortasclerosis (2 orang). Penyakit radang paru spesifik seringkali dikaitkan dengan penyakit Tuberculosis (TBC). Di Indonesia, TBC memang masih menjadi masalah kesehatan yang tak kunjung reda. Bahkan Indonesia menempati urutan kedua penyakit TBC terbanyak setelah India. (Zaenab, Ronoatmodjo et al. 2024). Terkait aortasclerosis (sclerosis pada aorta), penelitian terkait angka kejadian aterosklerosis di Indonesia masih terbatas. Namun, studi oleh Maharani dan kolega pada populasi berusia 40 tahun ke atas menunjukkan bahwa 29,2% dari 22.093 responden di seluruh Indonesia tergolong berisiko tinggi terhadap penyakit kardiovaskular, yang mencakup penyakit jantung koroner, stroke, serta kondisi aterosklerotik lainnya. (Maharani, Sujarwoto et al. 2019).

A

Cor : besar dan bentuk normal
Pulmo : Infiltrat suprahilar kanan
Sinus phrenicocostalis kanan kiri tajam
Hemidiafragma kanan kiri normal
Trachea di tengah
Tulang tulang normal

Kesimpulan :

Keradangan paru curiga proses spesifik (mohon korelasi klinis dan laboratoris)

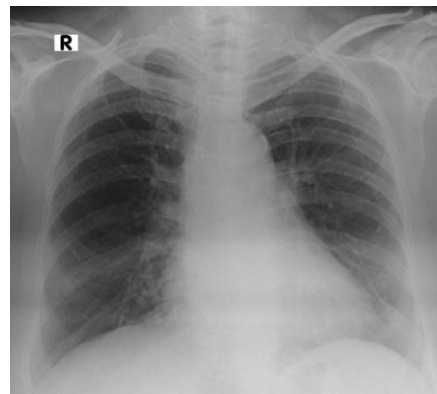


B

Cor : membesar dengan CTR 54%, kalsifikasi aortic knob
Pulmo : tak tampak infiltrat
Sinus phrenicocostalis kanan kiri tajam
Hemidiafragma kanan kiri normal
Trachea di tengah
Tulang tulang normal

Kesimpulan :

Cor prominen dengan aortasclerosis



Gambar 1. (A) Hasil pemeriksaan foto thoraks dengan radang paru spesifik (B) Hasil pemeriksaan foto thoraks dengan aortasklerosis

Untuk hasil Pemeriksaan foto thoraks yang positif dirujuk pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan terdekat sesuai dengan BPJS pesertanya untuk dilakukan tindak lanjut secara dini dan pemantauan kesehatan secara rutin.

Pengetahuan masyarakat akan kanker paru juga meningkat setelah dilakukannya Edukasi di Seminar kanker paru yang kami selenggarakan sehingga harapannya kejadian kanker paru dapat ditekan di masyarakat. Setelah dilakukan analisa statistik dengan uji T Test, didapatkan hubungan yang bermakna antara *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan setelah edukasi terkait kanker paru. ($P < 0.001$). Adapun pertanyaan yang diberikan seputar apa itu kanker paru, bagaimana gejalanya dan tindakan yang harus dilakukan oleh penderita kanker paru.



Gambar 2. Pelaksanaan Seminar Edukasi Kanker Paru 20 Juli 2025 di Balai RW Pondok Wage Indah 2 Sidoarjo

KESIMPULAN

Deteksi dini kanker paru dapat dilakukan dengan skrining melalui anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan foto thoraks. Edukasi kanker paru dapat meningkatkan kesadaran dini akan kesehatan paru di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada Pengurus RW 12 Wage dan seluruh kader Posyandu Lansia Nirmala Wage serta Hibah Enimas Universitas Wijaya Kusuma Surabaya atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat Skrining Kanker Paru di Posyandu lansia Nirmala Wage Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, O. D., Tenda, E. D., Singh, G., Pitoyo, W., Ananda, N. R., Trisnawati, I., Budiyo, E., Thahadian, H. F., Boerma, E. C., Faisal, A., Hutagaol, D., Soeharto, W., Radityamurti, F., Romadhon, Z., Kholis, F. N., & Suryadinata, H. (2023). *Lung Cancer in Indonesia*. 18(9), 1134–1145. <https://doi.org/10.1016/j.jtho.2023.06.010>
- Hernanda, P. Y., Aryanti, N. ., Maria Widijanti Sugeng, M. ., Rahmawati, F., Tribawati, A. ., & Widayati, L. . (2024). Pemberdayaan Posyandu Lansia untuk Deteksi Dini Kanker Kolorektal dengan Tes Darah Samar Feses (FOBT). *Prosiding Seminar Nasional Kusuma*, 2(1), 29-35.
- International Agency for Research on Cancer (2022). WHO. Indonesia - the global cancer observatory.

- Maharani, A., et al. (2019). "Cardiovascular disease risk factor prevalence and estimated 10-year cardiovascular risk scores in Indonesia: The SMARThealth Extend study." *PloS one* **14**(4): e0215219.
- Marzuq, R. D., Wicaksono, S. A., & Setiawan, N. Y. (2023). *Prediksi Kanker Paru-Paru menggunakan Algoritme Random Forest Decision Tree*. 7(7), 3448–3456.
- Mustika, S. E., Lestari, I. C., Anggraini, D. R., Pasaribu, S. R., Artikel, H., & Bedagai, S. (2025). *Edukasi interaktif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker paru: kkn tematik di desa pematang kasih interactive education in enhancing community knowledge about lung cancer: a thematic kkn in pematang kasih village*. 14(1), 113–121.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019) MANAJEMEN PENYAKIT TIDAK MENULAR - P2PTM.
- Zaenab, S. (2024). *Gambaran Diagnosis TBC di Indonesia Tahun 2020-2022 Gambaran Diagnosis TBC di Indonesia Tahun 2020-2022*. 8(1). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v8i1.1099>